



Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Sektor Perbankan di Indonesia Periode 2019–2024

The Influence of Monetary Policy on the Performance of the Banking Sector in Indonesia for the 2019–2024 Period

Keni Mayori Hasibuan¹, Najha Nawanda Zhurfiy², Lokot Muda Harahap³

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: kenihsb316@gmail.com¹, najhanawanda@gmail.com², lokotmudahrp@unimed.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 10-03-2026

Revised : 12-03-2026

Accepted : 14-03-2026

Published : 16-03-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of monetary policy on the performance of the banking sector in Indonesia during the period 2019–2024. Monetary policy instruments such as the Bank Indonesia interest rate (BI Rate) and inflation play an important role in influencing financial stability and banking profitability. This research uses a literature study approach by reviewing various previous studies related to the relationship between monetary policy variables and banking performance indicators. The performance of the banking sector in this study is measured using Return on Assets (ROA) as an indicator of profitability. The results of the literature review show that changes in BI Rate and inflation significantly affect banking performance. Higher interest rates tend to increase the cost of funds and reduce credit demand, which may affect bank profitability. Meanwhile, inflation can influence banking performance through its impact on economic activity and financial stability. Therefore, monetary policy plays a crucial role in maintaining the stability and performance of the banking sector in Indonesia.

Keywords: *Monetary policy, BI Rate, inflation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia pada periode 2019–2024. Instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan inflasi memiliki peran penting dalam memengaruhi stabilitas keuangan dan profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara variabel kebijakan moneter dan indikator kinerja perbankan. Kinerja sektor perbankan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perubahan BI Rate dan inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya dana dan menurunkan permintaan kredit yang dapat memengaruhi profitabilitas bank. Sementara itu, inflasi dapat memengaruhi kinerja perbankan melalui dampaknya terhadap aktivitas ekonomi dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas serta kinerja sektor perbankan di Indonesia.

Kata kunci: *kebijakan moneter, BI Rate, inflasi*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada berbagai sektor ekonomi. Peran ini menjadikan sektor perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas dan



pertumbuhan ekonomi nasional. Stabilitas dan kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal bank maupun dari kondisi makroekonomi. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perbankan adalah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral (Mishkin, 2016).

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan menjaga stabilitas ekonomi melalui berbagai instrumen seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan wajib minimum. Di Indonesia, kebijakan moneter dilaksanakan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki tujuan utama untuk menjaga stabilitas nilai rupiah serta mendukung stabilitas sistem keuangan. Salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia adalah suku bunga acuan yang dikenal sebagai BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate (Bank Indonesia, 2023).

Perubahan suku bunga kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas perbankan. Kenaikan suku bunga biasanya akan meningkatkan biaya dana bagi perbankan serta menurunkan permintaan kredit dari masyarakat dan dunia usaha. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan. Oleh karena itu, perubahan suku bunga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank serta kinerja sektor perbankan secara keseluruhan (Mishkin, 2016).

Selain suku bunga, faktor makroekonomi lain yang turut memengaruhi kinerja perbankan adalah inflasi. Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi aktivitas perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit dan pengelolaan dana. Inflasi juga dapat memengaruhi tingkat suku bunga, biaya operasional bank, serta risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan (Samuelson & Nordhaus, 2010).

Kinerja sektor perbankan dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja dan profitabilitas bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sektor perbankan (Subramanyam & Wild, 2014).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki hubungan yang erat dengan kinerja sektor perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Putri (2021) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Rahman (2020) menemukan bahwa inflasi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena memengaruhi aktivitas ekonomi serta permintaan kredit di sektor keuangan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi, khususnya kebijakan moneter, memiliki peran penting dalam menentukan kinerja sektor perbankan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi global maupun domestik. Periode 2019 hingga 2024



menjadi periode yang menarik untuk diteliti karena mencakup berbagai peristiwa ekonomi penting, termasuk dampak pandemi COVID-19, perubahan kebijakan moneter global, serta upaya pemulihan ekonomi nasional. Dalam periode tersebut, Bank Indonesia beberapa kali melakukan penyesuaian terhadap suku bunga kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kebijakan moneter ini tentu memiliki implikasi terhadap sektor perbankan, khususnya terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan bank.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga tidak terlepas dari dinamika kondisi ekonomi global dan domestik. Pada periode 2019 hingga 2024, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan sektor keuangan. Dalam kondisi tersebut, Bank Indonesia melakukan berbagai penyesuaian kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi serta mendukung pemulihan ekonomi nasional.

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah penyesuaian terhadap suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate. Perubahan suku bunga tersebut dilakukan sebagai respon terhadap kondisi inflasi, stabilitas nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, tingkat inflasi di Indonesia juga mengalami fluktuasi selama periode tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta kebijakan pemerintah. Perubahan suku bunga dan inflasi tersebut tentu memiliki implikasi terhadap sektor perbankan, khususnya terhadap aktivitas kredit dan profitabilitas bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia pada periode 2019–2024. Kebijakan moneter dalam penelitian ini diwakili oleh variabel BI Rate dan inflasi, sedangkan kinerja perbankan diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kebijakan moneter dan kinerja perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja sektor perbankan di Indonesia serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi dan keuangan.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Tujuan utama kebijakan moneter adalah menjaga stabilitas harga, mengendalikan inflasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kebijakan moneter, bank sentral dapat mempengaruhi kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, investasi, konsumsi, serta aktivitas sektor keuangan termasuk sektor perbankan (Mishkin, 2016).

Di Indonesia, kebijakan moneter dilaksanakan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang memiliki mandat untuk menjaga stabilitas nilai rupiah. Stabilitas tersebut tercermin dari stabilitas harga barang dan jasa serta stabilitas nilai tukar terhadap mata uang asing. Dalam menjalankan kebijakan moneter, Bank Indonesia menggunakan beberapa instrumen, antara lain suku bunga kebijakan, operasi pasar terbuka, serta pengaturan likuiditas perbankan. Instrumen-



instrumen tersebut digunakan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kondisi likuiditas dalam sistem keuangan (Bank Indonesia, 2023).

Kebijakan moneter memiliki pengaruh yang luas terhadap perekonomian, termasuk terhadap sektor perbankan. Ketika bank sentral menaikkan suku bunga, biaya pinjaman akan meningkat sehingga dapat menurunkan permintaan kredit dari masyarakat dan dunia usaha. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan moneter menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi stabilitas serta kinerja sektor perbankan (Mishkin, 2016).

BI Rate (Suku Bunga Bank Indonesia)

BI Rate atau suku bunga kebijakan Bank Indonesia merupakan salah satu instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan moneter di Indonesia. BI Rate digunakan sebagai sinyal bagi pasar keuangan dan sektor perbankan mengenai arah kebijakan moneter yang akan ditempuh oleh Bank Indonesia. Melalui perubahan BI Rate, Bank Indonesia dapat memengaruhi tingkat suku bunga di pasar uang, suku bunga kredit, serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Bank Indonesia, 2023).

Perubahan BI Rate memiliki dampak langsung terhadap sektor perbankan. Ketika BI Rate meningkat, bank cenderung menaikkan suku bunga kredit dan suku bunga simpanan. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan permintaan kredit karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, ketika BI Rate menurun, biaya pinjaman menjadi lebih rendah sehingga dapat mendorong peningkatan permintaan kredit dan aktivitas investasi. Dengan demikian, perubahan BI Rate dapat memengaruhi profitabilitas bank serta kinerja sektor perbankan secara keseluruhan (Warjiyo & Juhro, 2019).

Selain itu, perubahan suku bunga juga dapat memengaruhi struktur pendapatan bank. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko kredit jika debitur mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, pengelolaan suku bunga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja sektor perbankan.

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian karena mencerminkan stabilitas harga serta daya beli masyarakat. Tingkat inflasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi, sedangkan inflasi yang terlalu rendah juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Samuelson & Nordhaus, 2010).

Inflasi memiliki hubungan yang erat dengan kebijakan moneter karena bank sentral sering menggunakan suku bunga sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi. Ketika tingkat inflasi meningkat, bank sentral biasanya akan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan permintaan agregat. Sebaliknya, ketika inflasi rendah, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong aktivitas ekonomi (Mishkin, 2016).

Bagi sektor perbankan, inflasi dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan keuangan. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi serta memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjaman. Selain itu, inflasi juga dapat memengaruhi tingkat



suku bunga, biaya operasional bank, serta tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan. Oleh karena itu, stabilitas inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja sektor perbankan (Warjiyo & Juhro, 2019).

Kinerja Sektor Perbankan

Kinerja sektor perbankan dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi serta menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Subramanyam & Wild, 2014).

ROA dianggap sebagai indikator yang penting dalam menilai kinerja bank karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2018).

Kinerja perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, efisiensi operasional, dan kualitas aset, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi dapat memengaruhi aktivitas perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit dan pengelolaan dana masyarakat (Mishkin, 2016).

Hubungan Kebijakan Moneter dan Kinerja Perbankan

Kebijakan moneter memiliki hubungan yang erat dengan kinerja sektor perbankan karena perubahan kebijakan moneter dapat memengaruhi kondisi likuiditas serta aktivitas keuangan dalam perekonomian. Ketika bank sentral mengubah suku bunga kebijakan, perubahan tersebut akan memengaruhi tingkat suku bunga di pasar keuangan dan pada akhirnya memengaruhi aktivitas perbankan seperti penyaluran kredit dan penghimpunan dana masyarakat (Warjiyo & Juhro, 2019).

Selain itu, kebijakan moneter juga dapat memengaruhi profitabilitas bank melalui perubahan biaya dana serta tingkat risiko kredit. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, tetapi juga dapat meningkatkan risiko gagal bayar dari debitur. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong peningkatan aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan (Mishkin, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter yang stabil dan efektif memiliki peran penting dalam menjaga kinerja serta stabilitas sektor perbankan. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan menjadi penting untuk memahami dinamika sektor keuangan dalam perekonomian.

Kerangka Pemikiran

Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomian serta aktivitas sektor keuangan, termasuk sektor perbankan. Instrumen kebijakan moneter seperti suku bunga acuan (BI Rate) dan inflasi dapat memengaruhi aktivitas intermediasi perbankan, khususnya dalam penyaluran kredit serta penghimpunan dana masyarakat.



Perubahan BI Rate dapat memengaruhi tingkat suku bunga kredit dan simpanan yang pada akhirnya akan berdampak pada aktivitas perbankan. Ketika BI Rate meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga dapat menurunkan permintaan kredit. Sebaliknya, penurunan BI Rate dapat mendorong peningkatan aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Selain itu, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena memengaruhi stabilitas ekonomi serta daya beli masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar pinjaman. Kondisi tersebut dapat berdampak pada aktivitas kredit serta profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter yang diwakili oleh variabel BI Rate dan inflasi memiliki hubungan dengan kinerja sektor perbankan yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Putri (2021) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya dana yang harus ditanggung oleh bank sehingga memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi sehingga memengaruhi aktivitas kredit serta profitabilitas bank.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni dan Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Selain itu, Fauzi dan Hidayat (2021) dalam penelitiannya mengenai pengaruh BI Rate terhadap kinerja perbankan menemukan bahwa perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia memiliki hubungan dengan aktivitas kredit serta tingkat keuntungan bank. Kenaikan suku bunga dapat memengaruhi biaya pinjaman sehingga berdampak pada aktivitas intermediasi perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wibowo (2021) juga menunjukkan bahwa BI Rate dan inflasi memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi yang stabil dapat membantu meningkatkan kinerja sektor perbankan.

Selanjutnya, penelitian Utami dan Pratama (2022) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perbankan. Penelitian tersebut



menjelaskan bahwa perubahan inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi aktivitas ekonomi serta kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa stabilitas kebijakan moneter sangat penting dalam menjaga kinerja sektor perbankan.

Selain itu, Kusuma dan Lestari (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank di Indonesia. Kondisi ekonomi makro yang stabil dapat membantu meningkatkan aktivitas kredit serta kinerja sektor perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Kurniawan (2023) juga menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan tingkat inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi aktivitas kredit serta profitabilitas bank.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter yang tercermin melalui perubahan suku bunga dan tingkat inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia pada periode 2019–2024 dengan menggunakan pendekatan studi literatur.

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Prasetyo & Putri	2021	Suku bunga – ROA	Suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank
2	Rahman & Sari	2020	Inflasi – ROA	Inflasi berpengaruh terhadap kinerja perbankan
3	Anggraeni & Prasetyo	2020	Inflasi dan suku bunga	Berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan
4	Fauzi & Hidayat	2021	BI Rate – kinerja bank	BI Rate memengaruhi aktivitas kredit dan kinerja bank
5	Utami & Pratama	2022	Inflasi dan suku bunga	Memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perbankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia pada periode 2019–2024. Pendekatan studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja perbankan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal akademik, buku, laporan resmi lembaga keuangan, serta publikasi dari lembaga terkait seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder



dipilih karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji dan menganalisis berbagai informasi yang telah tersedia dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang membahas mengenai kebijakan moneter, inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), serta kinerja sektor perbankan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi, serta kredibilitas sumber yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024 agar dapat menggambarkan kondisi terbaru mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap sektor perbankan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta membandingkan berbagai temuan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap kinerja perbankan. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian tersebut dianalisis untuk menemukan pola hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja sektor perbankan di Indonesia.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari sumber yang berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara kebijakan moneter dan kinerja sektor perbankan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjelaskan bagaimana perubahan BI Rate dan inflasi dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan yang diukur melalui indikator Return on Assets (ROA).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi dan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan stabilitas sektor perbankan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh BI Rate terhadap Kinerja Perbankan

BI Rate merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan kondisi perekonomian. Perubahan BI Rate akan memengaruhi tingkat suku bunga di sektor perbankan, baik suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan. Perubahan suku bunga tersebut pada akhirnya akan memengaruhi aktivitas intermediasi perbankan serta kinerja keuangan bank (Warjiyo & Juhro, 2019).

Ketika Bank Indonesia menaikkan BI Rate, bank biasanya akan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit. Kenaikan suku bunga kredit dapat menyebabkan penurunan permintaan kredit dari masyarakat maupun dunia usaha karena biaya pinjaman menjadi lebih tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Sebaliknya, ketika BI Rate diturunkan, biaya pinjaman menjadi lebih rendah sehingga dapat meningkatkan aktivitas kredit dan investasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja sektor perbankan (Mishkin, 2016).



Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara BI Rate dan kinerja perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa perubahan BI Rate memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena perubahan suku bunga akan memengaruhi tingkat suku bunga kredit serta aktivitas intermediasi bank. Selain itu, penelitian Sari dan Wibowo (2021) juga menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki peran penting dalam menentukan kinerja sektor perbankan.

Selain memengaruhi aktivitas kredit, perubahan suku bunga juga dapat memengaruhi risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Suku bunga yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban pembayaran pinjaman bagi debitur sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Kondisi ini dapat menurunkan profitabilitas bank serta memengaruhi stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Perbankan

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan stabilitas harga dalam suatu perekonomian. Inflasi yang stabil menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif sehat, sedangkan inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi serta menurunkan daya beli masyarakat (Samuelson & Nordhaus, 2010).

Inflasi dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan melalui berbagai mekanisme. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional bank serta memengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah yang pada akhirnya dapat memengaruhi profitabilitas bank. Sebaliknya, inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan aktivitas kredit dan kinerja sektor perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan antara inflasi dan kinerja perbankan. Penelitian Rahman dan Sari (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena memengaruhi aktivitas ekonomi serta permintaan kredit di sektor keuangan. Selain itu, penelitian Anggraeni dan Prasetyo (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan profitabilitas perbankan di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan berdampak pada aktivitas sektor perbankan.

Penelitian Utami dan Pratama (2022) juga menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro yang stabil sangat penting dalam menjaga kinerja sektor perbankan serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis Hubungan Kebijakan Moneter dan Kinerja Perbankan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kebijakan moneter memiliki peran penting dalam memengaruhi kinerja sektor perbankan di Indonesia. Instrumen kebijakan moneter seperti BI Rate dan inflasi memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas keuangan serta profitabilitas bank.

Perubahan BI Rate dapat memengaruhi tingkat suku bunga kredit dan simpanan yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas intermediasi perbankan. Ketika suku bunga meningkat, biaya



pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga dapat menurunkan permintaan kredit. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sektor perbankan.

Sementara itu, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap sektor perbankan karena memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang pada akhirnya dapat memengaruhi aktivitas perbankan. Sebaliknya, inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan aktivitas kredit serta profitabilitas bank.

Hasil kajian dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas kebijakan moneter sangat penting dalam menjaga kinerja sektor perbankan. Oleh karena itu, pengelolaan kebijakan moneter yang tepat oleh Bank Indonesia melalui pengendalian suku bunga dan inflasi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter memiliki pengaruh terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia melalui instrumen seperti suku bunga acuan (BI Rate) dan pengendalian inflasi berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta memengaruhi aktivitas sektor perbankan.

Perubahan BI Rate dapat memengaruhi tingkat suku bunga kredit dan simpanan pada perbankan. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman sehingga dapat menurunkan permintaan kredit dari masyarakat dan dunia usaha. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang tercermin melalui indikator Return on Assets (ROA). Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong peningkatan aktivitas kredit dan investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sektor perbankan.

Selain itu, inflasi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan karena memengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang dapat berdampak pada aktivitas kredit dan profitabilitas bank. Sebaliknya, inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aktivitas perbankan.

Dengan demikian, stabilitas kebijakan moneter yang tercermin melalui pengendalian suku bunga dan inflasi memiliki peran penting dalam menjaga kinerja serta stabilitas sektor perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dan stabilitas sektor keuangan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data statistik agar dapat mengukur pengaruh kebijakan moneter terhadap kinerja perbankan secara lebih empiris. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel makroekonomi lainnya seperti nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, atau



jumlah uang beredar agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sektor perbankan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perbankan maupun pembuat kebijakan dalam memahami pentingnya stabilitas kebijakan moneter dalam menjaga kinerja dan stabilitas sektor perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 120–130.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia 2023*. Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, M., & Hidayat, T. (2021). Analisis pengaruh BI Rate terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 33–44.
- Hidayat, R., & Kurniawan, B. (2023). The role of inflation and interest rates in determining banking performance in Indonesia. *Journal of Economic Policy and Banking*, 12(1), 33–44.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kusuma, A., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 89–101.
- Mishkin, F. S. (2016). *The economics of money, banking, and financial markets* (11th ed.). Pearson Education.
- Nugroho, A., & Santoso, H. (2022). Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 55–67.
- Nugroho, A., & Santoso, H. (2022). The influence of macroeconomic variables on banking profitability in Indonesia. *Journal of Economics and Finance*, 10(2), 115–124.
- Prasetyo, A., & Putri, D. (2021). Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Prasetyo, A., & Putri, D. (2021). The effect of interest rate policy on banking profitability in Indonesia. *Journal of Banking and Financial Studies*, 8(1), 45–56.
- Rahman, F., & Sari, M. (2020). Pengaruh inflasi terhadap kinerja sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(2), 78–90.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Rahman, F. (2020). The impact of inflation on banking performance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Research*, 9(2), 87–96.
- Sari, N., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap Return on Assets (ROA) perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 67–79.



- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Utami, L., & Pratama, R. (2022). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 102–113.
- Warjiyo, P., & Juhro, S. M. (2019). *Kebijakan bank sentral: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Wibowo, A. (2019). Faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 55–63.
- Wibowo, A. (2019). Macroeconomic factors and banking profitability in Indonesia. *Journal of Financial Economics*, 7(1), 55–63.